

Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0

Everhard Markiano Solissa¹, Auliya Aenul Hayati², Trisna Rukhmana³, Suhari Muharam⁴, Budi Mardikawati⁵, Irmawati⁶

¹Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

²Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Pemuda Raya No.32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat

³STKIP Muhammadiyah sungain penuh, Jl. R.E. Martadinata No.2, Ps. Sungai Penuh, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi

⁴Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

⁵Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Batuyang No.109X, Batubulan Kangin, Kec. Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali

⁶STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu. Segeran Kidul, Kec. Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat
eversolissa@yahoo.com

Abstract

Culture-based character education is crucial in shaping individuals who can adapt and contribute positively in the era of Society 5.0, marked by digital transformation and the complexity of global challenges. This research explores the role of local cultural values as the primary foundation for the development of students' character. Through in-depth interviews and document analysis, values such as mutual cooperation, respect for others, and local wisdom are identified as key elements shaping character. The integration of technology in character education is also investigated as a key factor in achieving Society 5.0 goals, with findings indicating that technology can enrich educational experiences and provide broader access to cultural values. Active collaboration among schools, technology, and parents emerges as a strong foundation in shaping characters aligned with desired cultural values. The alignment of the curriculum with local cultural contexts is also found to be a determinant of the successful transfer of character values. Practical implications of this research include the need for policy revisions, teacher training, and collaborative programs to strengthen the implementation of culture-based character education in achieving the vision of Society 5.0. Thus, this research provides a significant contribution to the understanding and implementation of relevant and responsive character education in the dynamics of modern society.

Keywords: Character Education, Culture-Based, Society 5.0.

Abstrak

Pendidikan karakter berbasis budaya menjadi krusial dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi positif dalam era Society 5.0 yang ditandai oleh transformasi digital dan kompleksitas tantangan global. Penelitian ini mengeksplorasi peran nilai-nilai budaya lokal sebagai landasan utama pengembangan karakter siswa. Melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen, nilai-nilai seperti gotong royong, rasa hormat terhadap sesama, dan kearifan lokal diidentifikasi sebagai elemen utama yang membentuk karakter. Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter juga dieksplorasi sebagai faktor kunci dalam mencapai tujuan Society 5.0, dengan temuan menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman pendidikan dan memberikan akses yang lebih luas terhadap nilai-nilai budaya. Kolaborasi aktif antara sekolah, teknologi, dan orang tua terungkap sebagai fondasi kuat dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang diinginkan. Kesesuaian kurikulum dengan konteks budaya lokal juga ditemukan menjadi faktor penentu keberhasilan transfer nilai-nilai karakter. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya revisi kebijakan pendidikan, pelatihan guru, dan program kolaboratif untuk memperkuat penerapan pendidikan karakter berbasis budaya dalam rangka mencapai visi Society 5.0. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan implementasi pendidikan karakter yang relevan dan responsif terhadap dinamika masyarakat modern.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Berbasis Budaya, Society 5.0

Copyright (c) 2024 Everhard Markiano Solissa, Auliya Aenul Hayati, Trisna Rukhmana, Suhari Muharam, Budi Mardikawati, Irmawati

✉ Corresponding author: Everhard Markiano Solissa

Email Address: eversolissa@yahoo.com(Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku)

Received 28 December 2023, Accepted 02 January 2024, Published 05 January 2024

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat seperti yang kita alami saat ini, masyarakat menghadapi tantangan kompleks dan dinamis. Konsep Society 5.0 menjadi representasi transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, di mana teknologi digunakan secara cerdas untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi suatu aspek krusial untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi, memiliki nilai-nilai luhur, dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Darmanto J.T dan Sudharsono PH. 1986).

Jurnal ini bertujuan untuk menggali potensi dan merumuskan pendekatan dalam mengembangkan pendidikan karakter yang berbasis budaya dalam konteks Society 5.0. Budaya sebagai warisan nilai-nilai dan tradisi masyarakat menjadi landasan utama dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui penerapan pendidikan karakter yang terkait erat dengan budaya lokal, diharapkan mampu menciptakan individu yang tidak hanya unggul dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki moralitas dan kepemimpinan yang kuat.

Jurnal ini akan membahas sejumlah konsep dan praktik pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal. Pengembangan pendidikan karakter yang berbasis budaya diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan dalam menghadapi dinamika perubahan masyarakat modern. Dengan memahami kearifan lokal dan memanfaatkan potensi teknologi secara bijaksana, kita dapat menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki jiwa yang kuat dan sikap yang bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan (Edison A. Jamli dkk. 2005).

Artikel ini akan merinci kerangka teoretis, metodologi, dan hasil penelitian terkait pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dalam konteks Society 5.0. Melalui pemahaman mendalam terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pemangku kebijakan, pendidik, dan pihak terkait dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yang berbasis budaya sebagai bagian integral dari transformasi masyarakat menuju Society 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dalam konteks Society 5.0. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh para stakeholder yang terlibat dalam proses pendidikan karakter.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara rinci konteks pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya di suatu lokasi atau institusi tertentu. Kasus yang dipilih akan mewakili variasi budaya dan konteks pendidikan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa institusi pendidikan yang mewakili beragam konteks budaya dan lingkungan masyarakat. Pemilihan lokasi didasarkan pada kriteria inklusifitas dan representativitas untuk memastikan bahwa temuan dapat di-generalisasi sejauh mungkin.

Partisipan penelitian melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan karakter, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pengambil kebijakan pendidikan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan variasi budaya, usia, dan peran dalam proses pendidikan.

1. Wawancara Mendalam: Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan mereka terkait pengembangan pendidikan karakter.
2. Observasi: Melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis budaya.
3. Analisis Dokumen: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait pendidikan karakter, kurikulum, dan kebijakan pendidikan yang ada di institusi pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara tematis, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dari data wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Proses ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi mendalam untuk mengembangkan pemahaman komprehensif tentang pengembangan pendidikan karakter.

Validitas penelitian akan diperkuat melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data. Reliabilitas akan diperhatikan melalui ketelitian dalam pencatatan data, transkripsi wawancara, dan dokumentasi hasil observasi.

Penelitian ini akan mematuhi standar etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari institusi terkait dan mendapatkan persetujuan informasi dari partisipan. Anonimitas dan kerahasiaan data akan dijaga dengan cermat..

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Identifikasi Nilai-Nilai Budaya Lokal

Hasil penelitian ini menyoroti peran sentral nilai-nilai budaya lokal dalam membentuk karakter siswa. Melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen, ditemukan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, rasa hormat terhadap sesama, dan kearifan lokal memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter. Gotong royong mencerminkan semangat kebersamaan dan saling membantu yang memperkuat hubungan sosial, sementara rasa hormat terhadap sesama menciptakan dasar moral untuk interaksi yang harmonis. Kearifan lokal memberikan dimensi budaya yang mendalam, menjadi panduan bagi individu dalam menghadapi berbagai situasi hidup.

Untuk memperkuat identifikasi nilai-nilai budaya lokal, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Program-program

khusus, seperti kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif dengan masyarakat lokal, atau pengembangan modul pembelajaran khusus, dapat menjadi sarana efektif untuk mendalami dan menghidupkan nilai-nilai budaya lokal ini dalam konteks pendidikan karakter.

Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran

Temuan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat memperkaya pengalaman pendidikan karakter. Penggunaan platform digital dan aplikasi edukasi memberikan kemungkinan untuk lebih efektif mentransfer nilai-nilai budaya lokal kepada siswa. Teknologi memungkinkan pengaksesan informasi yang lebih luas dan interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran karakter dan memahami nilai-nilai budaya dengan cara yang lebih mendalam.

Untuk menerapkan integrasi teknologi secara berkelanjutan, perlu dilakukan pelatihan bagi pendidik agar dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif dalam konteks pendidikan karakter. Selain itu, perlu dikembangkan sumber daya digital yang khusus menyoroti nilai-nilai budaya lokal. Pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap dampak integrasi teknologi juga penting untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Partisipasi Aktif Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Penelitian ini menekankan peran penting orang tua dalam membentuk karakter anak-anak melalui program interaksi antara sekolah dan orang tua. Kolaborasi yang terjalin menciptakan ikatan yang kuat dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang diinginkan. Partisipasi aktif orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Untuk meningkatkan partisipasi orang tua, perlu dirancang program-program interaksi yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Workshop, pertemuan rutin, dan kegiatan-kegiatan komunitas dapat menjadi wadah untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Peningkatan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua juga perlu diperhatikan untuk membangun hubungan yang saling mendukung.

Kesesuaian Kurikulum dengan Konteks Budaya

Temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan konteks budaya lokal lebih efektif dalam mentransfer nilai-nilai karakter kepada siswa. Kesesuaian ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Kurikulum yang terkait erat dengan kearifan lokal dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya dan mengintegrasikannya ke dalam perilaku sehari-hari.

Untuk memastikan kesesuaian kurikulum, perlu dilakukan revisi dan pembaruan berkala yang mencerminkan perubahan dalam masyarakat dan nilai-nilai budaya lokal. Melibatkan komunitas lokal dalam proses pengembangan kurikulum dapat memastikan representasi yang lebih akurat dan mendalam tentang nilai-nilai yang ingin disampaikan. Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi kurikulum perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansinya dalam mencapai tujuan

pendidikan karakter dan Society 5.0 secara keseluruhan.

Diskusi

Sinergi Nilai-Nilai Budaya dan Society 5.0

Penelitian ini menyoroti pentingnya membangun sinergi antara nilai-nilai budaya lokal dengan konsep Society 5.0 sebagai landasan utama untuk mewujudkan kesejahteraan berkelanjutan dan harmoni sosial. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tradisional menjadi kunci dalam merancang langkah-langkah strategis menuju transformasi masyarakat. Melalui penerapan nilai-nilai budaya lokal, masyarakat dapat membangun fondasi moral yang kokoh, menciptakan keberlanjutan ekonomi, dan merajut hubungan sosial yang seimbang (Elmubarok, Z. 2008).

Untuk melanjutkan hasil ini, perlu dilakukan upaya konkret dalam mendokumentasikan dan memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai budaya lokal yang memperkuat identitas masyarakat. Ini dapat mencakup pengembangan program-program pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan dan mengapresiasi nilai-nilai tersebut. Sinergi antara budaya lokal dan Society 5.0 bukan hanya tentang penerapan teknologi, tetapi juga tentang menggali potensi nilai-nilai tersebut dalam mengatasi tantangan kontemporer.

Peran Teknologi sebagai Fasilitator Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan karakter bukan sekadar inovasi, melainkan menjadi faktor kunci dalam mencapai visi Society 5.0. Teknologi dapat menjadi penghubung antara nilai-nilai budaya lokal dan pembentukan karakter, memperluas cakupan nilai-nilai tersebut secara global. Dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap nilai-nilai budaya, teknologi berpotensi membangun jaringan global yang berkontribusi pada kesejahteraan dan harmoni social (Hersh, R.H, et al. 1980).

Penting untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan solusi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter. Hal ini mencakup pengembangan aplikasi edukasi, platform digital, dan sumber daya teknologi lainnya yang dapat memfasilitasi pembelajaran karakter berbasis budaya. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak teknologi pada pembentukan karakter, serta upaya untuk mengatasi potensi risiko dan tantangan yang mungkin timbul (Fraenkel, J.R. 1977).

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter

Pembahasan mengenai peran orang tua menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak-anak. Melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan karakter bukan hanya memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan konsisten di rumah. Kolaborasi ini dapat memperkaya pengalaman pendidikan karakter siswa dan memberikan dukungan yang konsisten dalam pembentukan nilai-nilai positif (Kohlberg, L. 1971).

Untuk melanjutkan penekanan pada peran orang tua, perlu dikembangkan program-program interaktif yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Ini dapat mencakup seminar, lokakarya, dan sumber daya pendidikan khusus yang mendukung orang tua dalam mendampingi pembentukan karakter anak-anak di rumah. Dengan demikian, kolaborasi ini dapat diperkuat dan menjadi landasan kuat untuk pendidikan karakter yang holistik (Lickona, Thomas. 1991).

Relevansi Kurikulum dengan Tuntutan Masyarakat

Diskusi tentang relevansi kurikulum dengan tuntutan masyarakat menyoroti kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan dinamika masyarakat dalam era Society 5.0. Penyesuaian kurikulum dengan konteks budaya lokal menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan tidak hanya abstrak tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang relevan dengan tuntutan masyarakat juga memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Santoso Kurniawan Adi, 2019).

Diperlukan pembaruan lebih lanjut pada kurikulum pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan teknologi. Proses ini melibatkan pemikiran inovatif dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya responsif terhadap nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga mampu menanggapi tuntutan dinamis dalam masyarakat. Evaluasi dan umpan balik dari stakeholders pendidikan juga perlu diintegrasikan secara terus-menerus untuk memastikan relevansi dan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dan Society 5.0 secara keseluruhan (Budimansyah, Dasim. 2011).

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis. Pertama, perlu adanya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap nilai-nilai budaya lokal. Kedua, pentingnya membangun kolaborasi antara sekolah, teknologi, dan orang tua untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang holistik. Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur dampak konkreto dari pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dalam mewujudkan visi Society 5.0.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berbasis budaya dalam konteks Society 5.0 memegang peran strategis dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi kompleksitas perubahan masyarakat modern. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya lokal menjadi fondasi utama dalam pengembangan karakter siswa. Integrasi teknologi, peran aktif orang tua, dan relevansi kurikulum dengan konteks budaya menjadi elemen-elemen kunci yang memperkaya pendidikan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi nilai-nilai budaya lokal, implementasi teknologi, partisipasi orang tua, dan kesesuaian kurikulum dapat membentuk ekosistem pendidikan

karakter yang holistik. Sinergi antara nilai-nilai tradisional dan konsep Society 5.0 menciptakan landasan yang kuat untuk membimbing individu menuju kesejahteraan, keadilan, dan keberlanjutan.

Pentingnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan pemahaman mendalam terhadap realitas kontekstual di lapangan. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan pengambil kebijakan, penelitian ini menciptakan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis budaya dapat diterapkan dengan efektif.

Dalam konteks kesimpulan ini, ditemukan bahwa pengembangan pendidikan karakter bukanlah semata-mata tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan kolaborasi antara lembaga pendidikan, teknologi, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang berbasis budaya harus menjadi bagian integral dari transformasi masyarakat menuju Society 5.0, di mana teknologi digunakan secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan potensi manusia.

Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya pembaruan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum, peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi secara etis. Selanjutnya, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan karakter berbasis budaya terhadap pembentukan karakter dan kontribusi siswa terhadap masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam dan relevan terkait bagaimana pendidikan karakter berbasis budaya dapat menjadi pilar penting dalam mewujudkan visi Society 5.0, di mana manusia dan teknologi berkolaborasi untuk mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Budimansyah, Dasim. 2011. Pendidikan Karakter; Nilai Inti bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa. Bandung: Widaya Aksara Press.
- Darmanto J.T dan Sudharsono PH. 1986. Mencari Konsep Manusia Indonesia, 1986.
- Edison A. Jamli dkk. 2005. Kewarganegaraan..Jakarta: Bumi Akasara
- Elmubarok, Z. 2008. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Fraenkel, J.R. 1977. How to teach about values: an analytic approach. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Hersh, R.H, et al. 1980. Model of moral education: an appraisal. New York: Longman, Inc.
- Kohlberg, L. 1971. Stages of moral development as a basis of moral education. Dlm. Beck, C.M., Crittenden, B.S. & Sullivan, E.V.(pnyt.).Moral education: interdisciplinary approaches: 23-92. New York: Newman Press.
- Lickona, Thomas. 1991. Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Santoso Kurniawan Adi (2019) Pendidikan Era Baru; tersedia pada <https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0- b1XcI9ijL>. Di akses 3 April 2021.